

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Brainstorming

1. Pengertian Metode *Brainstorming*

Metode merupakan suatu sarana untuk menemukan, mengartikan, menguji, serta menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Singkatnya metode adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan tercapai.² Dari apa yang telah dijelaskan mengenai beberapa pengertian metode, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam interaksinya dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan,

Brainstorming atau curah pendapat adalah salah satu cara yang digunakan dalam perusahaan-perusahaan untuk menciptakan ide-ide dengan mengumpulkan sekelompok orang dengan tujuan menghasilkan pikiran atau ide yang baru.³

¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 198.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 740.

³David Minter dan Michael Reid, *Lightning In A Bottle (Lightning Innovation Strategy)* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 157.

Metode *Brainstorming* merupakan salah satu metode yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya.

Metode *Brainstorming* menurut Roestiyah adalah salah satu metode atau mengajar yang diterapkan oleh guru dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian peserta didik menjawab atau memberikan pernyataan pendapat serta komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, serta dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok dalam waktu yang singkat.⁴ Sederhananya *Brainstorming* adalah teknik dalam diskusi yang digunakan untuk menciptakan pikiran-pikiran yang baru yang berani dengan harapan dan tujuan untuk mencari solusi dari masalah yang tepat.

Metode *Brainstorming* merupakan langkah yang ditempuh untuk mengemukakan pendapat tanpa seleksi. Dengan kata lain metode ini adalah jalan yang dilalui untuk mengetahui pemahaman peserta didiknya. Metode ini adalah teknik mengungkapkan pendapat tanpa hambatan dan kritik. Hal ini mendorong peserta didik untuk aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini menganut konsep menunda keputusan karena setiap peserta didik akan terus mengemukakan pendapat tanpa adanya kritik. Metode *Brainstorming* untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda

⁴Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 73.

penilaian-penilaian kritis yang pada akhirnya kelompok akan setuju dengan hasil akhirnya.⁵ Setiap anggota kelompok akan mengeluarkan pendapat dan kelompok lainnya akan belajar menghargai pendapat orang lain untuk saling menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

Curah pendapat (*Brainstorming*) merupakan metode yang digunakan oleh guru kepada para peserta didiknya untuk menggali dan meminta untuk mengarang sebanyak mungkin ide peserta didik dalam konteks masalah yang diberikan. Tujuan *Brainstorming* adalah untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman peserta didik kemudian hasilnya dijadikan peta informasi untuk menjadi pembelajaran bersama.⁶ Setiap peserta didik mendapat giliran untuk menyampaikan ide kreatif mereka. *Brainstorming* adalah metode yang akan membantu peserta didik untuk sanggup menyimpulkan permasalahan atau topik yang yang diberikan.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Brainstorming*

Menurut Roestiyah dalam buku *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*, penggunaan metode *Brainstorming* mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaannya:⁷

⁵Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 54.

⁶Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Konteks Kurikulum 2013*.

⁷Andi Kurniawan dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2–3.

a. Pemberian informasi dan motifasi

Dalam hal ini guru memberikan pokok permasalahan atau bahan materi lengkap dengan latar belakang permasalahan yang akan dihadapi dan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan ide kreatif mereka.

b. Identifikasi

Pada langkah ini, peserta didik akan diminta untuk memberikan sumbangan idenya ataupun pemikiran-pemikirannya sebanyak mungkin. Kemudian ide yang masuk akan ditampung, ditulis oleh yang bertugas menulis, dan tidak dapat dikritik. Peserta atau kelompok lainnya hanya akan diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan.

c. Klasifikasi

Semua ide yang telah dituangkan oleh anggota kelompok akan ditulis kemudian di klasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh kelompok berdasarkan struktur atau faktor-faktor lain.

d. Verifikasi

Kelompok akan bersama-sama melihat kembali ide yang telah dituangkan. Semua pemikiran akan diuji keakuratannya atau kesesuaiannya dengan

permasalahan. Jika terdapat pendapat yang sama maka akan diambil salah satunya dan jika terdapat ide yang kurang akurat akan di coret sesuai dengan kesepakatan kelompok.

e. Konklusi

Ketua kelompok, guru, dan anggota kelompok lainnya akan mencoba mengambil kesepakatan disetiap alternatif pemecahan masalah. Setelah menyetujuinya, maka akan ditentukan kesepakatan terakhir sebagai jalan keluar yang paling tepat.

3. Metode *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan suatu permasalahan yang cukup penting dan mendasar yang harus dipahami dan disadari oleh semua guru dalam pembelajaran.⁸ Salah satu metode yang diprkirakan dapat meningkatkan keaktifan belajar pada peserta didik adalah metode *Brainstoming*.

Beberapa ciri keaktifan yang terjadi pada peserta didik dalam pelaksanaan metode *Brainstorming* antara lain:⁹

- a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan
- b. Mendengar dan menghargai teman lainnya saat mengemukakan pendapat

⁸Andi Kurniawan dkk, *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*.

⁹Ibid.

- c. Memberi ide cemerlang
- d. Saling membantu antar tim
- e. Mampu menyelesaikan masalah yang ada
- f. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
- g. Mengerjakan pemberian tugas

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Brainstorming*

Penggunaan metode *Brainstorming* berguna agar peserta didik lebih aktif dan terlatih untuk berfikir kritis dalam mengemukakan pendapat. Namun terkadang penggunaan metode *Brainstorming* tidak berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan karena beberapa kendala, contohnya peserta didik tidak memenuhi aturan yang telah ditetapkan, secara tidak sadar peserta didik saling memberi kritik terhadap ide mereka. Selain hal tersebut, faktor non teknis yang sering terjadi adalah peserta didik tidak antusias, takut salah, kurangnya kerjasama antar anggota kelompok.

- a. Kelebihan Metode *Brainstorming* antara lain:¹⁰
 - 1) Peserta didik aktif berfikir untuk mengemukakan pendapat.
 - 2) Melatih peserta didik berfikir dengan cepat dan logis.
 - 3) Merangsang peserta didik untuk sigap dalam berpendapat.
 - 4) Meningkatkan partisipasi siswa

¹⁰Ibid.

- 5) Peserta didik yang tidak aktif dapat dibantu teman anggota kelompoknya.
- 6) Adnya persaingan yang bersifat positif.
- 7) Peserta didik akan merasa bebas dan senang dalam pembelajaran
- 8) Suasana kelas menjadi demokrasi namun sikap disiplin akan tetap tumbuh.

b. Kelamahan-kelemahan Metode Brainstorming antara lain:¹¹

- 1) Guru kurang memberi waktu yang banyak untuk berfikir dengan baik
- 2) Siswa yang kurang aktif biasanya selalu ketinggalan
- 3) Biasanya pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang pintar saja
- 4) Hanya merumuskan kesimpulan dan menampung pendapat saja
- 5) Tidak menjamin pemecahan masalah dengan satu cara yang tepat
- 6) Masalah akan berkembang ke arah yang tidak diinginkan apabila tidak dikontrol dengan baik

Meski begitu, metode dinamis karena peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat serta komentarnya.

5. Tugas Guru dan Tugas Peserta Didik dalam Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode *Brainstorming*

a. Tugas Guru

Peran guru atau tugas guru dalam kegiatan belajar *Brainstorming* adalah mengemukakan masalah atau topik kepada peserta didik, menunjuk salah satu

¹¹Ibid.

peserta dalam kelompok untuk menjadi juru tulis, menerapkan aturan, menentukan berapa lama pengungkapan gagasan akan berlangsung, dan meminta saran penelaah.¹² Guru tidak boleh mengomentari bahkan mengambil kesimpulan untuk menyalahkan pendapat peserta didik.

b. Tugas Peserta Didik

Peserta didik hanya akan belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dalam pembelajaran. Peserta didik harus merumuskan pendapat dengan kalimat dan bahasa yang baik. Peserta didik yang kurang aktif akan dibantu oleh teman anggota kelompoknya dengan cara merangsang atau dipancing dengan pertanyaan agar turut berpartisipasi.¹³ Peserta didik bertugas memiliki bekal pengetahuan untuk menanggapi masalah melalui proses imajinasi yang dimilikinya.

B. Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran selalu dituntut untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik. Kegiatan belajar biasanya didominasi oleh kegiatan peserta didik. Hal yang sering menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran adalah peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang aktif didalamnya ada peserta didik yang terlibat baik secara intelektual maupun secara emosional dalam

¹²Sudjana, *Metode Dan Metode Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2001), 83.

¹³Sudjana, *Metode Dan Metode Pembelajaran Partisipatif*.

pembelajaran.¹⁴ Peserta didik secara aktif mengikuti pelajaran dengan arahan dari guru. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik mendominasi dalam kelas dengan kegiatan-kegiatannya.

Peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang terus menerus terjun dalam kegiatan belajar baik kegiatan secara fisik maupun secara mental, yaitu berfikir dalam satu rangkaian pembelajaran.¹⁵ Peserta didik dikatakan aktif ketika mereka melibatkan kegiatan dan cara berfikir mereka dalam kegiatan belajar mereka. Keaktifan peserta didik dapat terlihat dari cara mereka belajar yaitu terus menerus terlibat secara berani untuk memperoleh materi. Keaktifan peserta didik dapat terwujud dalam bentuk pembelajaran yang menenangkan seperti analisis, analogi, komparasi, penghayatan secara psikis dan emosi.¹⁶ Di samping itu keaktifan peserta didik juga merupakan tanggung jawab guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat.

Keaktifan belajar berasal dari kata dasar aktif yang berawalan “ke” dan akhiran “an” yang dimana kata sifat tersebut diubah menjadi kata benda yang berarti proses kegiatan. Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya rajin bekerja dan berusaha juga mampu beraksi dan bereaksi.¹⁷ Keaktifan belajar peserta didik dapat

¹⁴Abu Ahmadani dan Widodo Supriani, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 207.

¹⁵Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, *Pe, Belajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Dalam Kelas* (Jakarta: Macana Jaya Cemerlang, 2008), 8.

¹⁶Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UNNES Press, 2004), 75.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

diartikan sebagai usaha yang didalamnya ada kegiatan dan usaha untuk mendapatkan hasil.

Dalam hal ini, peserta didik dikatakan aktif belajar apabila ia menunjukkan usahanya untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya.¹⁸ Keikutsertaan peserta didik dapat dilihat dari partisipasi pikiran dan tindakannya.

Dari beberapa uraian tentang keaktifan belajar siswa di atas, dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keaktifan peserta didik adalah segala jenis kegiatan baik berfikir, belajar, mengemukakan pendapat serta keberanian dalam kelas dalam proses belajar mengajar.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Dalam proses belajar mengajar ada indikator menyangkut peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nana Sudjana yang ditulis oleh Nugroho Wibowo, peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang mampu memenuhi indikator sebagai berikut:¹⁹

- a. Ikut dalam mengerjakan tugas
- b. Berperan dalam pencarian jalan keluar masalah
- c. Berinteraksi dengan siswa lain maupun guru tentang kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran

¹⁸Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 64.

¹⁹Wibowo Nugraha, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari" (2016): 128–139.

- d. Berupaya mencari cara untuk memecahkan masalah
- e. Melaksanakan tugas kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Menilai keahlian dirinya sesuai dengan hasil yang didapatkannya
- g. Berlatih dalam pemecahan masalah yang sama
- h. Mempraktekkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan belajar adalah peserta didik yang selalu menunjukkan antusiasnya dalam belajar, mengikuti proses pembelajaran, melakukan tugas, aktif bertanya kepada guru maupun teman-temannya, dan mampu memecahkan masalah dengan menggunakan kesempatan yang ada dalam proses belajarnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang dimana factor ini mencakup dua aspek yaitu aspek fisikologis(jasmaniah) dan aspek psikologis.²⁰

1. Aspek Fisikologis, adalah faktor yang berhubungan dengan jasmani peserta didik seperti Kesehatan dan kondisi badan. Badan yang lemah akan

²⁰Adib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabay: Insan Cendekeia, 2012), 62.

mempengaruhi perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar secara maksimal²¹ serta konsentrasinya akan terganggu. Cacat badan seperti setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara, dan lain-lain merupakan faktor internal fisikologis.

2. Aspek Psikologis, hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah adanya sikap ingin tahu, sifat kreatif, keinginan untuk selalu maju, memiliki jiwa kompetisi, memiliki usaha yang baru saat gagal sebagai proses dari belajar.²² Adanya rasa dari dalam diri yaitu jiwa seseorang itu akan mendorongnya untuk melakukan proses belajarnya. Aspek psikologi dapat dilihat dari adanya intelegensi, bakat, perhatian, serta emosi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang pertama dimana anak dibesarkan dan diasuh. Faktor didalamnya yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah orang tua. Bilamana keadaan orang tua acuh tak acuh kepada anak akan diliputi oleh suasana yang kurang harmonis. Anak yang

²¹Hamailk Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 33.

²²Oemar, *Proses Belajar Mengajar*.

cukup akan kasih sayang orang tua akan berpengaruh pada kenyamanan anak pula demikian sebaliknya.

2. Lingkungan Sekolah,

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran anak.

Cara pengajaran dan relasi antara guru dan peserta didik juga akan

berpengaruh pada proses belajar. Guru yang kurang berinteraksi

dengan dengan siswa secara akrab akan menyebabkan pembelajaran

kurang lancer. Peserta didik akan merasa jauh dan segan daam

berpartisipasi secara aktif dalam kelas.²³ Guru yang professional akan

melakukan tugasnya sebagai seorang guru yang dapat mempengaruhi

serta meningkatkan kualitas belajar peserta didik.²⁴ Peserta didik yang

aktif tidak luput dari peran guru yang melakukan tugasnya, tidak hanya

penyedia pengetahuan namun juga memikirkan bagaimana

meningkatkan keaktifan peserta didiknya. Latar belakang pendidikan

dan pengalaman guru dalam mengajar juga akan mempengaruhi

keaktifan belajar. Guru dengan latar belakang pendidikan tinggi akan

memungkinkan sipendidik memiliki pengetahuan yang luas mengenai

apa yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru dengan

²³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 66.

²⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 145.

pengetahuan luas tentang peserta didiknya baik psikologi, lingkungan sekitar, gaya belajar peserta didik serta tentang metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Sarana Belajar

Sarana belajar yang memadai akan memengaruhi keaktifan peserta didik. Sarana seperti buku, ruang kelas nyaman, media, ataupun sumber belajar lainnya yang memadai akan berpengaruh bagi kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang menunjang serta cukupnya tenaga guru akan menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah.²⁵ Namun hal tersebut terkadang kurang diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran. Guru terkadang hanya menerapkan pembelajaran yang biasa-biasa sehingga keaktifan peserta didik menurun.

4. Metode Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru harus mampu melakukan pembaruan yang disesuaikan dengan kondisi dan materi ajarnya sesuai dengan tuntutan tugas sebagai seorang guru.²⁶ Metode belajar yang kurang tepat pada proses pembelajaran akan mengurangi minat belajar peserta didik sehingga mereka kurang aktif dan semakin monoton dalam kegiatan belajar. Hal ini masih banyak terjadi dalam pendidikan di

²⁵Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

²⁶Mohammad Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

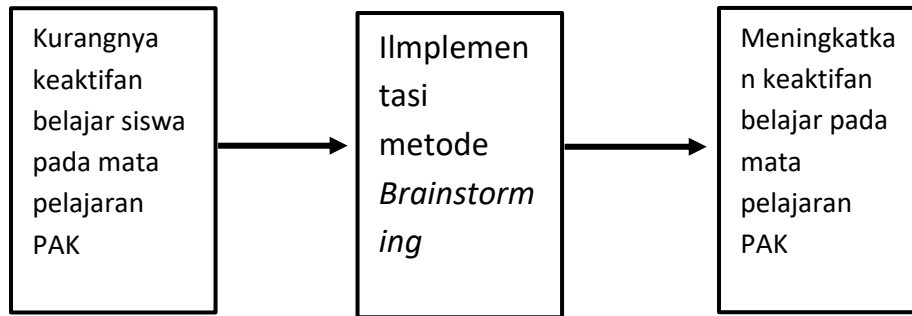
Indonesia yaitu pembelajaran hanya selalu berpusat pada guru tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Pemberdayaan peserta didik jauh lebih penting dari pemberdayaan guru, dikarenakan kualitas peserta didik tergantung dari cara mengajar gurunya.²⁷ Biasanya sikap guru dalam mengajar akan ditiru oleh peserta didiknya seperti, guru tidak bersemangat dalam mengajar akan menumbuhkan rasa kurang semangat pula pada peserta didik.

C. Kerangka Berfikir

Peserta didik dikatakan aktif belajar apabila ditemukan ciri perilaku misalnya aktif dalam menjawab pertanyaan atau menanyakan materi yang kurang dimengerti. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang diperlukan guru bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajarn.

Melalui uraian tersebut, metode *Brainstorming* diperkirakan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X SMK Andika Mebali yang digambarkan dalam tabel seperti berikut:

²⁷Usman, *Menjadi Guru Profesionalis*.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Sutan Sunata Islam pada tahun 2022 dengan judul Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Brainstorming* Dalam menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kels VIII MTsn 3 Tanggulungan. Namun demikian penelitian terdahulu ini masih memiliki perbedaan dengan penelitian akan dilakukan penulis. Meskipun sama-sama melakukan penelitian mengenai implementasi metode *brainstorming*, perbedaan kedua penelitian ini terletak pada tingkatan siswa yang akan diteliti. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutan ini membahas dua rumusan masalah yaitu terhadap peserta didik yang akan diteliti dan terhadap kesutlitan guru yang akan menerapkan metode *brainstorming* tersebut, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan hanya akan fokus terhadap satu rumusan

masalah yaitu kepada bagaimana metode brainstorming dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah implementasi metode *Brainstorming* pada mata pelajaran PAK dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.